

# PENYUSUNAN BAHAN AJAR BERBASIS *VLOG* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN *CROSS CULTURAL* MAHASISWA PGSD IKIP SILIWANGI

Hana Sakura Putu Arga<sup>1</sup>, Galih Dani Septiyan Rahayu<sup>2</sup>, Ronny Mugara<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat

<sup>1</sup>hana-sakura@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>2</sup>galih040990@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>ronnymugara@ikipsiliwangi.ac.id

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang beragam dari berbagai aspek baik suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Oleh karena itu, keterampilan *cross cultural* sudah seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak warga yang memperlakukan terkait dengan keberagaman dan berujung bentrok atau tawuran. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini dilaksanakan pembelajaran dengan menyusun bahan ajar berbasis vlog dalam melatih dan meningkatkan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. Selain bertujuan melatih dan meningkatkan keterampilan *cross cultural* mahasiswa penelitian ini juga diharapkan menambah ketersediaan bahan ajar di SD khususnya untuk melatih keterampilan *cross cultural*. Metode pada penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent pretest posttest control group desain*. populasi dan asmpel pada penelitian ini yaitu mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi semester 4 angkatan tahun 2017 dengan jumlah 80 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi sesuai dengan indikator keterampilan *cross cultural*. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukan pembelajaran dengan penyusunan bahan ajar berbasis vlog dapat meningkatkan keterampilan *cross cultur* mahasiswa PGSD dan lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** bahan ajar, vlog, keterampilan, *cross cultural*

## ABSTRACT

Indonesia is a diverse country from various aspects both ethnicity, language, customs and culture. Therefore, cross-cultural skills should be possessed by every Indonesian citizen. However, in reality there are still many people who are concerned about diversity and lead to clashes or brawls. Based on this in this study conducted learning by compiling vlog-based teaching materials in training and improving cross cultural skills of PGSD IKIP Siliwangi students. Besides aiming to train and improve cross cultural skills, this research student is also expected to increase the availability of teaching materials in elementary schools especially to train cross cultural skills. The method in this study is a quasi-experimental method with a non-equivalent pretest posttest control group design. Population and asmpel in this study are PGSD IKIP Siliwangi students in semester 4 of 2017 with a total of 80 students. The instrument used was an observation sheet in accordance with indicators of cross cultural skills. Data processing and analysis using SPSS assistance. The results of the study show that learning by preparing vlog-based teaching materials can improve the cross-cultural skills of PGSD students and is better than conventional learning.

**Keywords:** teaching materials, vlog, skills, *cross cultural*

**How to Cite:** Arga, HS., Rahayu, GDS., Mugara, R. (2019). Penyusunan bahan ajar berbasis *vlog* dalam meningkatkan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi.. *Jurnal P2M STKIP Siliwangi*, 6 (2), 217-222.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beragam dari berbagai aspek seperti dari segi suku bangsa, bahasa, dan budaya. Keberagaman ini idealnya harus menjadi kekayaan dan kekhasan yang menjadi pembeda dari negara-negara lainnya. Hal ini akan terwujud apabila warga negara

Indonesia memahami keberagaman yang ada sehingga dapat muncul keterampilan *cross cultural* dan sikap saling menghargai perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya yang berbeda baik dari segi suku bangsa, bahasa, dan budaya.

Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang keberagaman suku bangsa, bahasa, dan budaya masih belum maksimal. Hal ini terjadi karena minimnya upaya dalam mewujudkan pemahaman tentang keberagaman sehingga belum terwujudnya keterampilan *cross cultural* individu. Seperti halnya di perguruan tinggi di wilayah kota Cimahi dan sekolah-sekolah di kota Cimahi yang dominan penduduknya berasal dari berbagai daerah di Indonesia keterampilan *cross cultural* individunya masih belum maksimal.

Kejadian-kejadian yang diakibatkan belum dimilikinya keterampilan *cross cultural* individu-individu di kota Cimahi yaitu adanya tawuran antar pelajar yang terjadi pada tahun 2017 seperti yang beritakan oleh Febriani (2017) bahwa terdapat delapan pelajar SMP yang terlibat di daerah Cimahi selatan yang berawal cek cok di media sosial, kejadian yang diberitakan oleh Radio republik Indonesia (RRI) tentang bentrok dua geng motor di daerah kebon kopi Cimahi selatan yang mengakibatkan dua korban luka parah, dan kejadian yang diberitakan oleh Tribun news (2019) terjadi bentrok dua kelompok bermotor di wilayah Cimahi selatan yang pemicunya masih dalam proses penyelidikan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut tidak terjadi secara berulang maka dilaksanakan penelitian tentang penyusunan bahan ajar berbasis *vlog* dalam meningkatkan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. Selain untuk melatih keterampilan *cross cultural* penelitian ini dilaksanakan untuk menambah ketersediaan bahan ajar yang dapat melatih keterampilan *cross cultural* siswa SD.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) apakah terdapat pengaruh penyusunan bahan ajar berbasis *vlog* terhadap peningkatan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi? 2) apakah terdapat pengaruh pembelajaran konvensional terhadap keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi? 3) apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan *cross cultural* antara mahasiswa yang belajar menggunakan pembelajaran berbasis *vlog* dengan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional?. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui pengaruh penyusunan bahan ajar berbasis *vlog* terhadap peningkatan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi 2) untuk mengetahui pengaruh

pembelajaran konvensional terhadap keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi 3) untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan *cross cultural* antara mahasiswa yang belajar menggunakan pembelajaran berbasis *vlog* dengan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui pengaruh penyusunan bahan ajar berbasis *vlog* terhadap keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, judul pada penelitian ini yaitu penyusunan bahan ajar berbasis *vlog* dalam meningkatkan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi.

### **Bahan Ajar berbasis Vlog**

Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar Mulyasa (2006). Arsanti (2018) menjelaskan bahwa dalam memilih, menentukan, dan mengembangkan suatu bahan ajar atau materi ajar harus memperhatikan kriteria atau karakteristik materi ajar. Dalam hal ini pendidik harus memperhatikan empat kriteria yang harus terpenuhi dalam materi ajar, yaitu (1) cakupan isi, (2) penyajian, (3) keterbacaan, dan (4) kegrafikaan. Keempat kriteria tersebut harus terpenuhi agar materi yang dipilih atau dikembangkan dapat dikatakan baik atau layak digunakan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Melihat pendapat tersebut dapat dipahami bahwa untuk memberikan sumber informasi dalam pembelajaran perlulah penyusunan bahan ajar yang kreatif untuk memenuhi kriteria pembelajaran yang bisa dipahami dan tidak membosankan peserta didik salah satunya adalah bahan ajar yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini yaitu internet karena kemajuan teknologi khususnya internet telah sejalan dengan tuntutan generasi internet ini sehingga pengintegrasian nya akan sesuai dengan cara belajar sehingga proses belajar dan hasil pembelajaran akan optimal.

David, dkk (2017) berpendapat bahwa *vlog* atau video blogging merupakan video berisi mengenai opini, cerita atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. Video blog atau biasa disingkat *vlog* merupakan salah satu fasilitas media berbasis internet yang berfungsi memberikan pesan untuk disampaikan lebih menarik. Bahan ajar berbasis *vlog* pada

penelitian ini yaitu bahan ajar yang dibuat selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan vlog yang dibuat oleh mahasiswa dengan bimbingan dari dosen. Vlog yang dibuat bertemakan tentang keberagaman di Indonesia baik seperti suku bangsa, adat istiadat dan budaya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap mahasiswa terkait dengan keberagaman Indonesia sehingga terwujud mahasiswa yang memiliki keterampilan *cross cultural* yang baik. Selain itu, penyusunan vlog ini untuk menambah ketersediaan media pembelajaran di sekolah dasar (SD).

### Cross Cultural Skill

Keterampilan cross cultural adalah keterampilan untuk bekerjasama secara efektif dan kreatif antara satu individu dengan individu lain yang memiliki perbedaan baik dari segi budaya, bahasa, adat daerah, dan kebiasaan, memahami dan mengakomodasi perbedaan sosial dan budaya, serta menggunakan perbedaan-perbedaan tersebut untuk memecahkan suatu permasalahan (Century, Partnership For 21st, 2008; J. P. Johnson, Lenartowicz, & Apud, 2006). Keterampilan *cross-cultural* akan terwujud melalui pengalaman dan latihan yang dialami oleh individu dalam proses interaksi baik dengan individu lain yang berbeda ataupun dengan lingkungan sosial budaya yang berbeda. Oleh karena itu, Century, Partnership For 21st (2008) keterampilan *cross-cultural* yang harus perlu dilatihkan dan dimiliki oleh individu adalah sebagai berikut.

1. *Interact effectively with others*
  - a. *Know when it's appropriate to listen and when to speak*
  - b. *Conduct themselves in a respectable, professional manner*
2. *Work effectively in diverse teams*
  - a. *Respect cultural differences and work effectively with people from a range of social and cultural backgrounds*
  - b. *Respond open-mindedly to different ideas and values*
  - c. *Leverage social and cultural differences to create new ideas and increase innovation and quality of work*

### METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent pretest posttest control group desain*. Desain penelitian *non randomized pretest posttest control group desain*, menurut Levy dan J. Ellis (2011) *non randomized pretest*

*posttest control group desain* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel . *Non randomized pretest posttest control group desain*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	T <sub>0</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>
Kontrol	T <sub>0</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>1</sub>

Keterangan:

T<sub>0</sub>: *Pretest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol

T<sub>0</sub>: *Posttest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol

X<sub>1</sub>: Perlakuan di kelas eksperimen

X<sub>2</sub>: Perlakuan di kelas kontrol

T<sub>1</sub>: *Pretest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol

T<sub>1</sub>: *Posttest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD semester 4 kelas reguler dengan jumlah 80 mahasiswa. Pengambilan sampel tidak dilaksanakan dengan acak dan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa PGSD A1 s dengan jumlah 41 dan kelas A2 dengan jumlah 39 sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 80 mahasiswa. Lokasi pada penelitian ini yaitu Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen lembar observasi keterampilan cross cultural. Instrumen penelitian ini sebelum digunakan terlebih dahulu di uji validitas terhadap ahli dengan tujuan agar dapat memberikan data-data yang valid sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan instrumen ini yaitu pada saat *pretest* dan *posttest* yang kemudian di olah dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPPs 25.

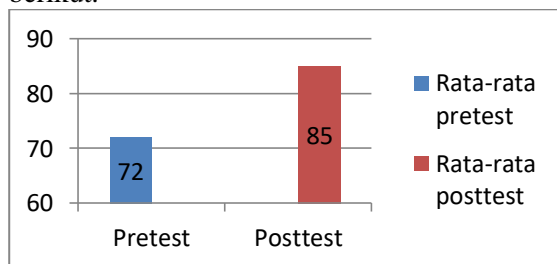
Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahapan persiapan kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil-hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan mengenai keterampilan *cross cultural*, menganalisis tentang penyusunan bahan ajar, menyusun instrumen, dan validasi instrumen. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah pelaksanaan *pretest*, melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan bahan ajar berbasis vlog dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, serta pelaksanaan *posttest*. Pada penyelesaian penelitian kegiatan

yang dilaksanakan yaitu mengumpulkan data hasil penelitian, mengolah dan menganalisis data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah pertama terkait dengan bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis vlog dalam meningkatkan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi yaitu adanya peningkatan keterampilan *cross cultural* yang signifikan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun hasil pengolahannya adalah sebagai berikut.



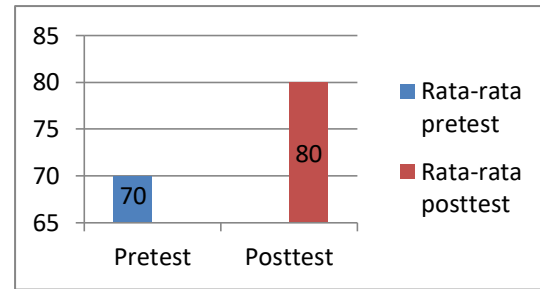
Grafik 1. Rata-rata nilai *cross cultural* mahasiswa kelas eksperimen

Berdasarkan grafik 1 tersebut terlihat adanya peningkatan keterampilan *cross cultural* mahasiswa dari sebelum diberikan pembelajaran dengan setelah diberikan pembelajaran. Adapun untuk melihat peningkatan yang lebih signifikan dapat dilihat dari pengolahan uji statistik yaitu hasil pengolahan menggunakan statistik uji t diperoleh data sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan terdapat peningkatan keterampilan *cross cultural* yang signifikan pada mahasiswa kelas eksperimen. Adapun hasil pengolahannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji t keterampilan *cross cultural* mahasiswa di kelas eksperimen

Uji t kelas Eksperimen	Sig.(2-tailed)	Signifikansi	Keterangan
Pretest			
Posttest	0,000	0,05	Terdapat Peningkatan

Hasil penelitian rumusan masalah ke dua tentang bagaimana pengaruh pembelajaran konvensional terhadap keterampilan *cross cultural* mahasiswa di kelas control yaitu tidak terdapat peningkatan *cross cultural* mahasiswa yang signifikan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 20. Adapun hasil pengolahannya adalah sebagai berikut.



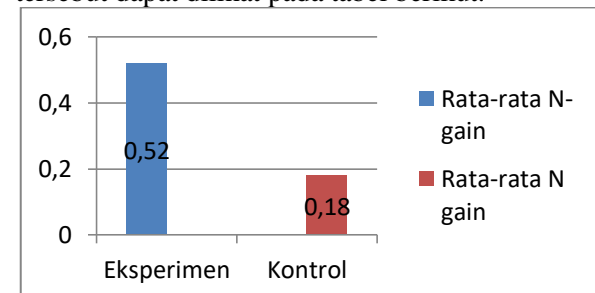
Grafik 2. Rata-rata nilai *cross cultural* mahasiswa di kelas kontrol

Berdasarkan grafik 2 tersebut terlihat adanya peningkatan keterampilan *cross cultural* mahasiswa dari sebelum diberikan pembelajaran dengan setelah diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional, adapun untuk melihat peningkatan yang lebih signifikan dapat dilihat dari pengolahan uji statistik yaitu hasil pengolahan menggunakan statistik uji t diperoleh data sig. (2-tailed) yaitu  $0,052 < 0,05$  maka dapat diartikan tidak terdapat peningkatan keterampilan *cross cultural* yang signifikan. Adapun hasil pengolahannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji t keterampilan *cross cultural* mahasiswa kelas kontrol

Uji t kelas kontrol	Sig.(2-tailed)	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen			
Kontrol	0,053	0,05	Tidak terdapat peningkatan

Hasil penelitian rumusan masalah ketiga tentang bagaimana perbedaan peningkatan keterampilan *cross cultural* mahasiswa kelas eksperimen dengan mahasiswa kelas kontrol. yaitu keterampilan *cross cultural* mahasiswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih signifikan daripada siswa di kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.



Grafik 3. Rata-rata N-gain keterampilan *cross cultural* mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan grafik 3 tersebut rata-rata N-gain mahasiswa di kelas eksperimen berada pada

kategori sedang sedangkan rata-rata Ngain kelas kontrol berada pada kategori rendah, adapun untuk melihat perbedaan peningkatan yang lebih signifikan dapat dilihat dari pengolahan uji statistic Hasil pengolahan menggunakan statistik uji t N-gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil uji t N-gain keterampilan *cross cultural* mahasiswa

Uji N gain	Sig.(2-tailed)	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0,000	0,05	Terdapat perbedaan peningkatan
Kontrol			

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dipaparkan pada tabel 4 tersebut diperoleh *sig.(2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  dapat diartikan bahwa pembelajaran berbasis vlog lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi.

### Pembahasan

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan penyusunan bahan ajar berbasis dapat meningkatkan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. Akan tetapi selama proses pembelajarannya terdapat temuan-temuan menarik seperti ada beberapa mahasiswa yang merasa masing-canggung dalam membuat vlog. Hal ini dipengaruhi oleh belum terbiasanya mahasiswa membuat hal-hal yang baru seperti menyusun bahan ajar, media pembelajaran dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya yang ketika mahasiswa tersebut sekolah mahasiswa jarang mendapatkan media-media pembelajaran ketika belajar di kelasnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pengalaman belajar mahasiswa mempengaruhi proses pembelajaran saat ini (Trisnayanti, 2017).

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan sebelumnya seperti menyusun makalah dan mempresentasikannya pada setiap pertemuan. Pembelajaran yang biasa dilakukan tanpa adanya inovasi ternyata membuat mahasiswa mudah merasa jenuh sehingga berpengaruh terhadap

keterampilan *cross cultural* mahasiswa yang tidak meningkat secara signifikan. Hal sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran yang biasa dan kurangnya kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran akan menyebabkan siswa mudah jenuh (Dunlosky, Rawson, Marsh, Nathan, & Willingham, 2013).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan pada penelitian seperti yang telah dipaparkan sebelumnya simpulan penelitian ini yaitu pembelajaran penyusunan bahan ajar berbasis vlog dapat meningkatkan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi dan pembelajaran penyusunan bahan ajar berbasis vlog lebih baik dalam meningkatkan keterampilan *cross cultural* mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada IKIP Siliwangi melalui program hibah penelitian internal telah membantu baik secara moril ataupun material sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai target.

### REFERENSI

- Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi pbsi, FKIP, Unisulla. *Jurnal Kredo Vol. 1 No. 2*.
- Century, Partnership For 21st, C., Partnership For 21st. (2008). *21st century skills, education, and competitiveness. A resource and policy guide*. Tucson: Partnership For 21st Century.
- David, Sondakh, dan Harilama. (2017). Pengaruh konten vlog dalam youtube terhadap pembentukan sikap mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi. *e-journal Acta Diurna Volume VI. No. 1*.
- Dunlosky, J., Rawson, K. A., Marsh, E. J., Nathan, M. J., & Willingham, D. T. (2013). Improving Students' Learning With Effective Learning Techniques: Promising Directions From Cognitive and Educational Psychology. *Psychological Science in the Public Interest, 14*(1), 4–

58.  
<https://doi.org/10.1177/1529100612453266>
- Febriani, Ririn Nur. (2017, 28 November). *Kembali terjadi, tawuran antar pelajar pelajar karena cekcok di medsos*. Pikiran Rakyat tersedia di <https://www.pikiran-rakyat.com/bandungraya/2017/11/28/kembali-terjadi-tawuran-antarpelajar-karena-cekcok-di-medsos-414748>
- Johnson, J. P., Lenartowicz, T., & Apud, S. (2006). Cross-cultural competence in international business: Toward a definition and a model. *Journal of International Business Studies*, 37(4), 525–543.  
<https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8400205>
- Levy, Y., & J. Ellis, T. (2011). A Guide for Novice Researchers on Experimental and Quasi-Experimental Studies in Information Systems Research. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 6, 151–161. <https://doi.org/10.28945/1373>
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Radio Republik Indonesia. (2018, 3 Desember). *Tawuran geng motor di Cimahi, 2 korban luka parah*. Radio Republik Indonesia. Tersedia di <http://rri.co.id/bandung/post/berita/606336/seputar-jabar/tawuran-geng-motor-di-cimahi-2-korban-luka-parah.html>.
- Tribun news. (2019, 24 Februari). *Dua kelompok bermotor di Cimahi bentrok, pemicunya belum diketahui*. Tribun news. Tersedia di <https://www.tribunnews.com/regional/2019/02/24/dua-kelompok-bermotor-di-cimahi-bentrok-pemicunya-belum-diketahui>.
- Trisnayanti, W. R. (2017). Efektifitas Implementasi Aktivitas Mengkomunikasikan Berbasis Kepala Bernomor Dalam Meningkatkan Dimensi Proses Kognitif. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 219–227.  
<https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10155>